

UPAYA DOSEN DALAM OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DITINJAU DARI HETEROGENITAS KARAKTERISTIK MAHASISWA DI STAI AL-GAZALI BULUKUMBA

RAIDAH MAHIRAH,

raidahmahirah@gmail.com

STAI Al-Gazali Bulukumba

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan rumusan pembelajaran yang efektif serta peran dosen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam heterogenitas karakteristik mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: **Pertama**, pembelajaran yang efektif menurut dosen sesuai dengan heterogenitas karakteristik mahasiswa antara lain (a) menempatkan mahasiswa sebagai subyek pembelajaran, (b) metode pembelajaran disesuaikan dengan substansi pembelajaran dan memperhatikan karakteristik mahasiswa. Metode-metode tersebut antara lain dengan diskusi kelompok kecil heterogen, penggunaan modul, dan adanya pengayaan, pendalaman materi dan remedial, (c) menggunakan media yang mampu memacu kreatifitas, aktifitas mahasiswa, dan *up to date*, (d) fungsi dosen adalah fasilitator, motivator dan inspirator agar mahasiswa aktif, (e) hubungan dengan mahasiswa sebagai mitra dan bukan lagi menempatkan dosen sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, hubungan harus lebih terbuka, akrab dan interaktif tanpa melupakan posisi masing-masing, dan (f) penilaian secara menyeluruh, obyektif, mengacu pada standar kompetensi minimal, umpan balik langsung, dan tuntas (terprogram).

Kedua, Strategi yang ditempuh dosen dalam optimalisasi pembelajaran sesuai heterogenitas karakteristik mahasiswa antara lain dengan pemetaan (melalui *pre-test*), pembelajaran kelompok kecil heterogen, berbasis tugas, penilaian individu, dan umpan balik segera, **Ketiga**, sebagian besar dosen (95,83 %) setuju bahwa pembelajaran aktif layak diterapkan dalam kelas dengan heterogenitas karakteristik mahasiswa yang begitu tinggi. Beberapa alasan yang dikemukakan antara lain: (a) pembelajaran aktif menantang mahasiswa untuk menikmati belajarnya dan menemukan pengetahuan, (b) membuat mahasiswa menjadi aktif dan gemar membaca baik buku atau media lain seperti internet (c) sesuai karakteristik mahasiswa dan lebih mengenal sasaran, **Keempat**, sebagian besar dosen berpendapat bahwa peran dosen mengarah pada peran dan fungsi sebagai fasilitator seiring dengan pembelajaran aktif yang menempatkan mahasiswa sebagai subyek secara rinci peran dosen yang dikemukakan oleh responden adalah: (a) sebagai fasilitator dan motivator, (b) sebagai inspirator bagi mahasiswa, (c) peran dosen sebagai narasumber, fasilitator dan motivator, (d) pembelajaran dengan kelompok kecil heterogen, (e) adanya remedial, (f) mengacu pada prinsip belajar tuntas, dan (g) optimalisasi media pembelajaran

Kata Kunci : Optimalisasi Pembelajaran dan Heterogenitas Karakteristik

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Dalam proses pembelajaran berdasarkan KBK terdapat kebebasan untuk memilih strategi, metode, teknik-teknik pembelajaran yang paling efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik mahasiswa, karakteristik pengajar dan kondisi sumberdaya yang tersedia. Adanya angin segar kebebasan tersebut akan memberi peluang dosen untuk berinovasi monentukan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik. Namun demikian dalam operasionalnya masih banyak pengajar/dosen yang belum mampu memanfaatkan peluang tersebut dan tetap melakukan pembelajaran dengan paradigma lama yang kurang memperhatikan karakteristik peserta didiknya. Hal ini disebabkan belum berubahnya wawasan dosen itu sendiri atau memang terdapat hambatan baik secara eksternal maupun internal untuk melaksanakan pembelajaran yang diharapkan tersebut.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, derasnya arus informasi, penemuan - penemuan dalam teori dan metode pembelajaran menunjukkan bahwa paradigma lama dalam pembelajaran yang berpusat pada dosen sudah saatnya ditinggalkan menuju paradigma baru yang lebih memberdayakan mahasiswa. Paradigma baru tersebut mengarah kepada pembelajaran konstruktivisme. Menurut konstruktivisme, pengetahuan adalah bentukan (konstruksi) mahasiswa sendiri yang sedang belajar. Pengetahuan merupakan proses menjadi dan pelan-pelan menjadi lebih lengkap dan benar. Pengetahuan dapat dibentuk secara pribadi. Semua hal lain termasuk pelajaran dan arahan dosen hanya merupakan bahan yang harus diolah dan dirumuskan oleh mahasiswa sendiri. Tanpa mahasiswa sendiri aktif mengolah, mempelajari dan mencerna isi materi yang disajikan, maka tidak akan menjadi tahu. Maka dalam pengertian ini pendidikan atau pengajaran harus membantu mahasiswa aktif belajar sendiri.

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kesiapan dan kemauan keras dosen maupun mahasiswa. Kurikulum berbasis kompetensi menempatkan dosen sebagai fasilitator yang harus bertindak aktif memotivasi mahasiswa agar aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Dosen juga berperan sebagai manajer pembelajaran yang mengelola perbelajaran agar menjadi pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan bermakna. Oleh karena itu, jelas bahwa kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kualitas dosen dan kesesuaian pola mengajarnya. Meskipun diketahui peran pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, salah satu permasalahan mendasar yang ditemukan berkait dengan pola pembelajaran adalah pada heterogenitas karakteristik mahasiswa. Pengalaman dalam pembelajaran menunjukkan bahwa mahasiswa dalam satu kelas memiliki karakteristik yang amat beragam. Terdapat mahasiswa yang tekun dalam belajar, disiplin, berani bertanya dan mengemukakan pendapat. Namun demikian terdapat pula mahasiswa yang tidak memiliki kesungguhan dalam belajar, tidak disiplin, serta tidak mampu mengemukakan pendapat. Dari sisi penguasaan materi maupun penguasaan awal materi

terlihat pula keragaman yang amat tinggi. Terdapat mahasiswa yang mampu menyerap dan mengkonstruksi informasi dan pengetahuan dengan cepat namun ada juga yang teramat lambat. Keragaman karakteristik mahasiswa ini dapat dipahami dengan semakin menurunnya keketatan seleksi seiring penurunan jumlah pendaftar.

Permasalahan heterogenitas yang begitu tinggi tentu memerlukan strategi yang berbeda pula dalam pembelajaran. Seorang dosen yang menggunakan pola pembelajaran yang sama dalam kelas yang begitu heterogen tentu akan mengalami kesulitan. Oleh karenanya dosen dituntut menemukan suatu strategi efektif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pada kelas dengan tingkat heterogenitas tinggi. Bagaimana sebenarnya pelaksanaan pembelajaran selama ini yang dilakukan dosen dalam kelas dengan heterogenitas tinggi?, upaya apa yang dilakukan dosen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelas dengan tingkat heterogenitas yang tinggi?, bagaimana kelayakan pembelajaran aktif sesuai tuntutan KBK menurut dosen dilihat dari heterogenitas karakteristik mahasiswa?, peran apa yang harus dilakukan dosen dalam pembelajaran dilihat dari heterogenitas karakteristik mahasiswa?, dan bagaimana pembelajaran yang efektif dalam menghadapi heterogenitas karakteristik mahasiswa?. Pertanyaan-pertanyaan tersebut haruslah segera ditemukan jawabannya sebagai langkah peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bermaksud menemukan rumusan pembelajaran yang efektif serta peran dosen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam heterogenitas karakteristik mahasiswa yang amat beragam. Dengan dirumuskannya pembelajaran yang efektif dalam heterogenitas karakteristik mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berimbas pada peningkatan pencapaian kompetensi mahasiswa.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis kemudian berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul ***“UPAYA DOSEN DALAM OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DITINJAU DARI HETEROGENITAS KARAKTERISTIK MAHASISWA DI STAI AL-GAZALI BULUKUMBA”***

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan terhadap dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam STAI Al-Gazali Bulukumba, dilakukan dalam waktu, 4 bulan efektif yaitu pada bulan Januari – April Tahun 2015. Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, dokumentasi serta wawancara terbatas. Instrumen pengumpul data dalam penelitian ini berupa kuisioner/angket, pedoman wawancara serta dokumentasi. Angket digunakan untuk menjaring data tentang pembelajaran yang efektif menurut dosen sesuai dengan karakteristik mahasiswa, strategi yang ditempuh dosen dalam optimalisasi pembelajaran sesuai heterogenitas karakteristik mahasiswa, kelayakan pembelajaran aktif sesuai tuntutan KBK menurut dosen dilihat dari heterogenitas karakteristik mahasiswa.

Disamping itu dokumentasi dan wawancara digunakan untuk mengungkap informasi yang sifatnya khusus yang tidak dapat diungkap dengan angket.

Populasi penelitian ini adalah dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAI Al-Gazali Bulukumba yang berjumlah 48. Namun demikian berdasarkan angket yang kembali dan dapat dianalisis sebanyak 24 buah, maka populasi penelitian ini berjumlah 24 orang dosen. Sampel diambil sama dengan populasi. Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Data kuantitatif yang diperoleh dari angket dan dokumentasi yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif. Sedangkan data yang sifatnya kualitatif hasil wawancara diorganisasikan ke dalam suatu pola, katekor dan satuan uraian dasar sehingga menghasilkan kesimpulan yang bermakna dan saling melengkapi atau mengkonfirmasi dengan temuan-temuan kuantitatif dari hasil angket.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Perlunya Memperhatikan Perbedaan Karakteristik Mahasiswa.

Terhadap pertanyaan apakah dalam pembelajaran/perkuliah, dosen perlu memperhatikan perbedaan karakteristik mahasiswa yang beragam, sebagian besar dosen menyatakan perlu dan 1 orang dosen menyatakan tidak perlu. Secara rinci pendapat dosen tersebut dapat dicermati pada Tabel 1.

Tabel 1. Pendapat Dosen tentang Perlunya Memperhatikan Heterogenitas. Karakteristik Mahasiswa di STAI Al-Gazali Bulukumba

No	Pertanyaan	Jumlah	Prosentase
1	Perlu	23	95,83
2	Tidak perlu	1	4,17
Jumlah		24	100

Berdasarkan data pada Tabel 1 tersebut terlihat bahwa 95 % responden menyatakan bahwa dalam perkuliahan perlu memperhatikan perbedaan karakteristik mahasiswa. Hal ini tentunya positif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran menuju pembelajaran individual sesuai karakteristik pembelajaran berbasis kompetensi.

2. Kesulitan dalam “Mengajar Disebabkan Begitu Beragamnya (Heterogenya) Karakteristik Mahasiswa di STAI Al-Gazali Bulukumba”

Terhadap pertanyaan apakah dosen mengalami kesulitan dalam mengajar disebabkan begitu beragamnya karakteristik mahasiswa, sebagian besar dosen (62,5 %) menyatakan menghadapi kesulitan tersebut. Data rinci serta beberapa alasan yang disampaikan dosen dapat dicermati pada Tabel 2 dan penjelasan berikut :

Tabel 2. Kesulitan dalam “Mengajar Disebabkan Begitu Beragamnya (Heterogennya) Karakteristik Mahasiswa di STAI Al-Gazali Bulukumba”

No	Pernyataan	Jumlah	Prosentase
1	Ya	15	62,5
2	Tidak	9	37,5
Jumlah		14	100

Beberapa alasan yang dikemukakan dosen antara lain adalah keaktifan mahasiswa bertanya yang kurang meskipun telah diberi kesempatan, serta mahasiswa masih berada di semester awal. Hambatan terbesar yang dirasakan dosen dalam pembelajaran dengan heterogenitas karakteristik mahasiswa antara lain :

- Kemampuan memahami metode masing-masing mahasiswa berbeda
- Keragaman persepsi mahasiswa
- Motivasi belajar rendah
- Kurang gigih
- Malas membaca
- Pengelompokan untuk metode yang sesuai karakteristik mahasiswa
- Mengatasi mahasiswa yang malas dan jarang masuk. Hambatan jenis tersebut sulit diatasi kecuali dengan ancaman penalty
- Kalau mengatasi mahasiswa yang agak bodoh tetapi yang bersangkutan masih mempunyai niat belajar, hal ini masih dapat diatasi dan banyak berhasil.

Terhadap pertanyaan apakah dosen perlu memperhatikan perbedaan karakteristik mahasiswa sebagian besar dosen menyatakan perlu. Hal ini tentunya positif dalam mendukung pembelajaran sesuai tuntutan penerapan kurikulum Berbasis kompetensi yang menghendaki pembelajaran individual yang mengakui keberagaman karakteristik mahasiswa. Pemahaman pentingnya mengakui dan memperhatikan perbedaan karakteristik mahasiswa merupakan potensi yang harus dikembangkan dan diikuti dengan langkah- langkah pembelajaran yang sesuai dengan prinsip tersebut.

Dalam mencapai pembelajaran efektif dilihat dari peran mahasiswa sebagian besar dosen memiliki kesamaan tentang pentingnya menempatkan mahasiswa sebagai subyek pembelajaran. Dalam hal ini mahasiswa adalah yang harus aktif dan tugas dosen adalah mendorong agar mahasiswa aktif dalam perkuliahan atau dalam belajarnya. Mahasiswa harus diberi kesempatan seluas-luasnya untuk aktif dalam penerapan pembelajaran. Metode diskusi dengan kelompok kecil, dan penugasan merupakan salah satu metode yang dapat digunakan.

Dilihat dari metode pembelajarannya, pembelajaran yang efektif menurut dosen adalah metode yang disesuaikan dengan substansi pembelajaran dan memperhatikan

karakteristik mahasiswa. Beberapa dosen mengemukakan metode yang dapat diterapkan dan sudah dicoba dan ternyata efektif. Metode-metode tersebut antara lain dengan diskusi kelompok dengan pemerataan kemampuan mahasiswa di tiap kelompok, penggunaan modul, dan adanya pengayaan, pendalaman materi dan remedial. Prinsip-prinsip pembelajaran yang ditawarkan dosen tersebut pada prinsipnya sesuai dengan harapan metode pembelajaran yang diterapkan dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi. Disamping itu selaras pula dengan prinsip-prinsip pembelajaran aktif.

Penggunaan media yang mampu memacu kreatifitas, aktifitas mahasiswa, dan *up to date* merupakan salah satu prinsip yang harus diperhatikan dalam rangka mencapai pembelajaran yang efektif ditinjau dari media. Disamping itu kemudahan dibuat dan digunakan, kesesuaian dengan sumberdaya dan fasilitas yang ada, kesesuaian dengan substansi pembelajaran merupakan ciri lain pembelajaran efektif dalam hal penggunaan media.

Dalam peran dosen, sebagian besar dosen jurusan sepakat perlunya penguasaan dosen terhadap metode mengajar yang beragam sesuai dengan kondisi dan situasi, karakteristik mahasiswa dan materi perkuliahan. Sebagian besar dosen sependapat bahwa fungsi dosen adalah fasilitator, motivator dan inspirator agar mahasiswa aktif. Dosen juga harus kreatif dan tanggap dengan situasi pembelajaran. Sebagian besar pendapat dan saran dosen tersebut apabila dicermati mencerminkan peran pengajar dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi dan prinsip pembelajaran aktif. Hal ini tentunya positif dalam rangka memantapkan implementasi pembelajaran berbasis kompetensi menuju pembelajaran yang efektif. Dalam hal hubungan dosen dengan mahasiswa, sesuai dengan saran metode pembelajaran di atas tampak bahwa sebagian besar dosen mulai menempatkan hubungan dengan mahasiswa sebagai mitra dan bukan lagi sebagai satu-satunya sumber pengetahuan. Diantara berbagai prinsip hubungan dosen dengan mahasiswa antara lain: komunikasi yang terbuka, transparan, akomodatif, interaktif, dekat dan akrab. Meskipun demikian terdapat pula dosen yang mengemukakan bahwa hubungan tersebut harus dijaga sesuai dengan kedudukan masing-masing serta dalam batas-batas akademik. Namun demikian secara keseluruhan sebagian besar dosen sependapat bahwa hubungan dosen dengan mahasiswa harus lebih terbuka, akrab dan interaktif tanpa melupakan posisi masing-masing.

Dalam hal evaluasi sebagian besar dosen sepakat perlunya penilaian secara menyeluruh, obyektif, mengacu pada standar kompetensi minimal, umpan balik langsung, dan teratur (terprogram). Evaluasi juga harus mampu mengukur perbedaan kemampuan mahasiswa. Hal yang tidak boleh dilupakan bahwa evaluasi dilakukan secara obyektif dan terbuka sehingga mahasiswa mengetahui kemajuan belajarnya. Beberapa prinsip yang dikemukakan sebagian besar dosen tersebut sesuai dan selaras dengan tuntutan penilaian dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi yang menghendaki penilaian kelas secara berkelanjutan dan menyeluruh.

Secara umum dapat dinyatakan bahwa apa yang disarankan sebagian besar dosen tentang pembelajaran yang efektif selaras dengan karakteristik pembelajaran dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi dan mengarah pada pembelajaran aktif. Namun demikian yang perlu dijanjikan adalah implementasinya dalam pembelajaran/perkuliahan apakah sesuai dengan apa yang dikemukakan.

Strategi yang ditempuh dosen dalam optimalisasi pembelajaran sesuai heterogenitas karakteristik mahasiswa tentu tidak dapat dilepaskan dari permasalahan yang timbul dalam perkuliahan. Sebagian besar dosen yang dijadikan responden (62,5 %) menyatakan menghadapi kesulitan yang diakibatkan oleh begitu beragamnya karakteristik mahasiswa terutama dari pengetahuan awalnya. Beberapa kesulitan tersebut antara lain kemampuan memahami materi masing-masing mahasiswa amat beragam, keragaman persepsi mahasiswa, motivasi belajar yang rendah, kurang gigih, malas membaca. Disamping itu kesulitan yang timbul menyangkut kesulitan dalam menciptakan suatu metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa, menyusun media pembelajaran yang mampu membangkitkan atensi dan antusiasme mahasiswa, hubungan dosen dan mahasiswa yang tidak terbuka serta menentukan evaluasi yang mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik mahasiswa.

Dari berbagai permasalahan yang timbul tersebut beberapa dosen telah menemukan formula yang terbukti efektif, beberapa dosen masih mencoba-coba serta dosen lainnya belum menemukan sama sekali metode yang cocok. Beberapa strategi yang telah ditempuh dosen dan disarankan dalam mengatasi permasalahan heterogenitas karakteristik mahasiswa antara lain: (1) pemetaan kemampuan awal mahasiswa sehingga dapat ditentukan perlakuan yang sesuai, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan memberikan *pre-test*, (2) memberi tugas-tugas yang bervariasi terhadap kelompok kecil heterogen. Dalam prakteknya mahasiswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil beranggotakan 3 - 4 orang dengan tingkat kemampuan yang beragam. Dalam kelompok tersebut akan terjadi interaksi dalam memecahkan masalah sehingga semua anggota kelompok dapat berperan serta lebih mampu menguasai materi/kompetensi, (3) memberikan tugas-tugas individual baik dalam perkuliahan maupun tugas rumah dengan merujuk pustaka-pustaka acuan. Hal ini juga untuk meningkatkan kemauan mahasiswa membaca buku yang saat ini dirasa rendah, (4) penilaian berbasis individu, meskipun dalam kegiatan kelompok. Dengan penilaian ini mahasiswa akan lebih termotivasi dalam belajarnya. Pemberian umpan balik dengan segera merupakan salah satu cara yang dinilai efektif pula dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan mahasiswa.

Dari berbagai pendapat dosen tersebut dapat disarikan bahwa salah satu strategi yang ditempuh dosen dalam optimalisasi pembelajaran sesuai heterogenitas karakteristik mahasiswa antara lain dengan pemetaan (melalui *pretest*, misalnya), pembelajaran kelompok kecil heterogen, berbasis tugas, penilaian individu, dan umpan balik segera.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dapat disampaikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang efektif menurut dosen, sesuai dengan heterogenitas karakteristik mahasiswa antara lain (a) menempatkan mahasiswa sebagai subyek pembelajaran, (b) metode pembelajaran disesuaikan dengan substansi pembelajaran dan memperhatikan karakteristik mahasiswa. Metode-metode tersebut antara lain dengan diskusi kelompok kecil heterogen, penggunaan modul, dan adanya pengayaan, pendalaman materi dan remedial, (c) menggunakan media yang mampu mememacu kreatifitas, aktifitas mahasiswa, dan *up to date*, (d) fungsi dosen adalah fasilitator, motivator dan inspirator agar mahasiswa aktif, (e) hubungan dengan mahasiswa sebagai mitra dan bukan lagi menempatkan dosen sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, hubungan harus lebih terbuka, akrab dan interaktif tanpa melupakan posisi masing-masing, dan (f) penilaian secara menyeluruh, obyektif, mengacu pada standar kompetensi minimal, umpan balik langsung, dan tertaur (terprogram).
2. Strategi yang ditempuh dosen dalam optimalisasi pembelajaran sesuai heterogenitas karakteristik mahasiswa antara lain dengan pemetaan (melalui *pretest*, misalnya), pembelajaran kelompok kecil heterogen, berbasis tugas, penilaian individu, dan umpan balik segera
3. Sebagian besar dosen (95,83 %) setuju bahwa pembelajaran aktif layak diterapkan dalam kelas dengan heterogenitas karakteristik mahasiswa yang begitu tinggi. Beberapa alasan yang dikemukakan antara lain: (a) pembelajaran aktif mengarahkan mahasiswa untuk menikmati belajarnya dan menemukan pengetahuan, (b) membuat mahasiswa menjadi aktif dan gemar membaca baik buku atau media lain seperti internet, (c) sesuai karakteristik mahasiswa dan lebih mengenai sasaran
4. Sebagian besar dosen berpendapat bahwa peran dosen mengarah pada peran dan fungsi sebagai fasilitator; dengan prinsip pembelajaran aktif yang menempatkan mahasiswa sebagai subyek. Secara rinci peran dosen yang dikemukakan oleh responden adalah: (a) sebagai fasilitator dan motivator, (b) sebagai inspirator bagi mahasiswa, (c) sebagai manajer yang mengarahkan mahasiswa sesuai dengan kemampuannya, (d) sebagai narasumber, (e) menilai mahasiswa, (f) sebagai pengatur strategi pembelajaran yang aktif dan cerdas.
5. Beberapa ciri pembelajaran efektif menurut dosen adalah: (a) mampu mengatasi persoalan yang timbul akibat heterogenitas karakteristik mahasiswa yang begitu tinggi, (b) pembelajaran berpusat pada mahasiswa, (c) peran dosen sebagai narasumber, fasilitator dan motivator, (d) pembelajaran dengan kelompok kecil heterogen, (e) adanya remedial, (f) mengacu pada prinsip belajar tuntas, dan (g) optimalisasi media pembelajaran.

SARAN-SARAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya semua dosen mempunyai pandangan dan pendapat yang relatif sama tentang perlunya penerapan prinsip-prinsip pembelajaran aktif dalam mengatasi permasalahan yang diakibatkan oleh heterogenitas karakteristik mahasiswa yang beragam. Prinsip-prinsip pembelajaran tersebut sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang diharapkan dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi. Oleh karenanya langkah yang perlu ditempuh adalah menjamin penerapan prinsip-prinsip pembelajaran tersebut diaplikasikan secara nyata dan konsisten oleh dosen. Metode-metode monitoring dan evaluasi perlu ditekankan pada upaya penerapan pembelajaran sesuai karakteristik pembelajaran yang diharapkan dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi.
2. Penelitian ini merupakan penelitian awal. Penelitian lanjutan hendaknya lebih difokuskan pada upaya menganalisis implementasi prinsip-prinsip pembelajaran tersebut dalam situasi nyata / perkuliahan. Disamping itu upaya uji coba metode-metode yang telah berhasil diterapkan pada mata kuliah lain perlu dilakukan salah satunya melalui penelitian *action research*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie (2002) *Cooperative Learning*. Jakarta: Grassindo.
- Bangun Harahap (2001) Model Pengajaran Konstruktivis dalam pembelajaran rangkaian listrik. *Pelangi Pendidikan*, Vol. 8, Desember 2001.
- Chomaidi (1992) *Aktivitas Mengajar, pendaya gunaan media pengajaran dalam peranannya Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Kodya Yogyakarta*. Tesis. Program Pasca Sarjana UNY.
- Dedi Supriyadi dkk (2001) *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*., Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Ditdikmenjur (2001) *Standar Manual Pendidikan Menengah Kejuruan*. Jakarta: Ditdikmenjur.
- Marsh, Colin (1996) *Handbook for Beginning Teacher*. Australia: Longman.
- Wagiran dan Didik Nurhadiyanto (2003) *Veningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui "Pendekatan Problem Based Learning Berbasis Kemandirian dan Reduksi Miskonsepsi dalam Mate Diktat Perhitungan Dasar Konstruksi Mesin Siswa Kelas I SMK Swasta Piri I Yogyakarta*. Laporan Penelitian: Lemlit UNY.
- Wagiran dan Didik Nurhadiyanto (2003) *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Problem Based Learning Berbasis Kemandirian dan Reduksi Miskonsepsi dalam Mata Kuliah Matematika Teknik*. Laporan Penelitian: Lemlit UNY.